kesombongan adalah menolak kebenaran dan meremehkan manusia." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Makna بَطَرُ الْحَقِّ adalah menolak kebenaran, sedangkan غَمْطُ النَّاسِ adalah merendahkan manusia. Keterangan lebih jelas tentang hadits ini telah disebutkan di "Bab Diharamkannya Sombong dan Bangga Diri".[905]

﴿1584﴾ Dari Jundub bin Abdullah ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

قَالَ رَجُلٌ: وَاللهِ لَا يَغْفِرُ اللهُ لِفُلَانٍ، فَقَالَ اللهُ ﷻ: مَنْ ذَا الَّذِي يَتَأَلَّى عَلَيَّ أَنْ لَا أَغْفِرَ لِفُلَانٍ؟ إِنِّي قَدْ غَفَرْتُ لَهُ وَأَحْبَطْتُ عَمَلَكَ.

"Seorang laki-laki berkata, 'Demi Allah, Allah tidak akan mengampuni si fulan.' Allah berfirman, 'Siapa yang telah bersumpah atasKu bahwa Aku tidak akan mengampuni si fulan? Sesungguhnya Aku telah mengampuninya dan menghapus amalmu'."[906] **Diriwayatkan oleh Muslim.**

[274]. BAB LARANGAN MEMPERLIHATKAN KEBAHAGIAAN SAAT SEORANG MUSLIM DITIMPA MUSIBAH

Allah ﷻ berfirman,

﴿ إِنَّمَا ٱلْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ ﴾

"*Sesungguhnya orang-orang Mukmin itu bersaudara.*" (Al-Hujurat: 10).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿ إِنَّ ٱلَّذِينَ يُحِبُّونَ أَن تَشِيعَ ٱلْفَٰحِشَةُ فِى ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ فِى ٱلدُّنْيَا وَٱلْءَاخِرَةِ ﴾

"*Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar perbuatan yang sangat keji itu (berita bohong) tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, mereka mendapat azab yang pedih di dunia dan di akhirat.*" (An-Nur: 19).

905 Hadits, no. 617.
906 Yakni, membatalkan pahalanya.

﴾1585﴿ Dari Watsilah bin al-Asqa' ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تُظْهِرِ الشَّمَاتَةَ لِأَخِيْكَ فَيَرْحَمَهُ اللهُ وَيَبْتَلِيْكَ.

"Janganlah menampakkan kegembiraan karena musibah yang menimpa saudaramu, karena Allah bisa merahmatinya dan memberimu musibah." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan."** [907]

Dalam bab ini ada hadits Abu Hurairah pada "Bab Diharamkannya *Ghibah...*" dan "Bab Larangan Mencari-cari Kesalahan Orang Lain..."[908]

[275]. BAB DIHARAMKANNYA MENCELA NASAB YANG DITETAPKAN OLEH SYARIAT

Allah ﷻ berfirman,

﴿ وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بِغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوا فَقَدِ احْتَمَلُوا بُهْتَانًا وَإِثْمًا مُبِينًا ﴿٥٨﴾ ﴾

"Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang Mukmin laki-laki dan perempuan tanpa ada kesalahan yang mereka perbuat, maka sungguh mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata." (Al-Ahzab: 58).

﴾1586﴿ Dari Abu Hurairah ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

اِثْنَانِ فِي النَّاسِ، هُمَا بِهِمْ كُفْرٌ: اَلطَّعْنُ فِي النَّسَبِ وَالنِّيَاحَةُ عَلَى الْمَيِّتِ.

"Ada dua perkara pada manusia yang dengan keduanya mereka bisa menjadi kafir:[909] mencela nasab dan meratapi mayit[910]." **Diriwayatkan**

---

[907] Pernyataan bahwa hadits ini hasan tidak tepat, karena Makhul meriwayatkannya dengan kata "dari". Lihat *Takhrij al-Misykah*, no. 4856. (Al-Albani).

[908] Hadits no. 1535 dan 1578.

[909] Maksudnya, perkara tersebut termasuk perbuatan orang-orang kafir dan akhlak jahiliyah.

[910] Yakni, menangisi orang yang telah meninggal dengan suara yang keras.